

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuhkembangkan yang diharapkan akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun kepentingan orang lain. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Sebab lembaga pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki berbagai tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan itu, maka antara komponen yang satu dengan komponen yang lain harus berjalan dengan baik dan seimbang. Salah satunya dengan adanya pemanfaatan media oleh praktisi hubungan masyarakat yang selanjutnya disebut humas.

Dalam aktivitas kehumasan, besarnya publik yang dimiliki memaksa humas untuk memanfaatkan berbagai saluran dalam proses komunikasi. Humas biasanya memanfaatkan media massa konvensional seperti televisi, koran, radio, dan majalah sebagai saluran utama yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai kebijakan dan aktivitas perusahaannya. Media massa tersebut dianggap menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat. Mulai dari informasi yang bersifat menghibur, mendidik, dan informatif atau mengabarkan suatu peristiwa. Media memiliki kekuatan dapat menyalurkan isi ₁ san dengan serentak pada khalayak

membuat media massa memang sebuah sarana untuk menyampaikan informasi.

Fenomena tersebut menandakan bahwa sebagai makhluk sosial yang selalu mencari kebenaran dan haus akan informasi, kehadiran media sosial dianggap sebagai bagian dari perkembangan teknologi komunikasi membawa dampak yang luar biasa dalam proses penyebaran informasi. Kehadirannya juga mengubah praktik kehumasan di Indonesia. Kemampuan media sosial, tingginya angka pengguna, dan keberhasilannya dalam membangun jaringan di dunia maya membuat humas menyadari bahwa media ini patut dilirik untuk menjadi media komunikasi suatu lembaga baik pendidikan maupun non pendidikan.

Untuk berkomunikasi, media mempunyai peran penting dan media *online* menjanjikan potensi besar bagi humas untuk dijadikan sebagai media komunikasi. Menurut statistik, Indonesia menduduki posisi keempat dalam jumlah pengguna internet terbanyak di Asia yang mencapai lima puluh juta atau 22,3% dari jumlah penduduk pada tahun 2011 dan menurut survei yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) diperkirakan akan mencapai 50% dari jumlah penduduk pada tahun 2015.¹

Terlebih jika berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 88 persen pengguna internet di Indonesia merupakan lulusan S2 atau S3, kemudian 79,23 persen merupakan lulusan sarjana atau diploma. Pengguna internet yang merupakan lulusan SMA atau sederajat mencapai 70,54 persen. Adapun pengguna internet lulusan SMP atau sederajat mencapai 48,53 persen dan

¹Sakina Rakhma Diah Setiawan, "Tahun 2017, Pengguna Internet di Indonesia Mencapai 143,26 Juta Orang", dalam www.kompas.com diakses pada hari Senin, 12 Maret 2018 pukul 19.16 WIB.

lulusan SD atau sederajat mencapai 25,10 persen. Sementara itu, pengguna internet yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali mencapai 5,45 persen.²

Tidak mengherankan jika suatu lembaga pendidikan dalam melakukan berbagai kegiatannya tidak pernah terlepas dengan yang namanya manajemen, karena manajemen sangat dibutuhkan oleh semua organisasi terutama sekolah. Tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.³ Sebab fungsi utama dari manajemen yaitu manajemen administratif dan manajemen operatif. Manajemen administratif lebih berurusan dengan penetapan tujuan dan kemudian perencanaan, penyusunan kepegawaian, dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan manajemen operatif lebih mencakup kegiatan memotivasi, supervisi, dan komunikasi dengan para pegawai ataupun karyawan untuk mengarahkan mereka mencapai hasil-hasil secara efektif. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.⁴

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di lembaga pendidikan karena keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya ditentukan oleh peranan dan kegiatan hubungan masyarakat dalam memelihara hubungan yang harmonis dengan publik baik sasaran internal (warga sendiri) maupun

²*Ibid.*,

³T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: PT BPF, 2003), 6.

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 20.

eksternal (masyarakat umum). Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.⁵

Peran humas dalam pendidikan dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari di mana humas tidak akan pernah lepas dengan yang namanya berinteraksi, bersosialisasi dengan orang lain baik dengan satu orang maupun dalam komunitas yang besar. Oleh sebab itu suatu lembaga pendidikan harus membangun hubungan yang baik dengan stakeholder dengan melakukan komunikasi yang efektif dan sesuai firman Allah SWT dalam QS. al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”*⁶

Dari interaksi tersebut maka akan timbul yang namanya suatu kesan yang di tangkap orang lain mengenai suatu lembaga. Baik buruknya reputasi lembaga tergantung penyampaian pesan yang disampaikan seorang maupun kelompok humas kepada publik atau masyarakat baik tanpa media *offline* maupun dengan media *online*.

Suatu lembaga mempunyai beragam reputasi yang tidak lepas dari mata rantai publik atau masyarakat. Mereka mempunyai persepsi tentang lembaga tersebut. Apa saja yang menjadi kegiatan lembaga tersebut, publik (baik secara langsung atau tidak) akan mengetahui bagaimana sebenarnya reputasi

⁵ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 187.

⁶ *al-Quran Tafsir Jalalain per Kata*, (Jakarta: PT Suara Agung Jakarta, 2013), 428.

dalam suatu lembaga. Jika suatu lembaga itu turun atau jelek maka akan sulit untuk bangun lagi dan reputasinya ikut anjlok dan akhirnya rugi.

Maka dengan adanya aktivitas yang positif dengan pemanfaatan media merupakan bagian dari fungsi humas, khususnya sebagai alat penyampaian dan pendukung kepentingan publikasi mengenai kegiatan atau program kerja lembaga pendidikan. Aktivitas ini dilakukan demi kelancaran komunikasi humas dengan publik sebagai sasarannya. Mengingat sisi humas di sini sebagai sumber berita atau informasi sedangkan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang tentu saja menjadi pertimbangan para *stakeholder* kaitan dengan reputasi suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

Menyadari betapa pentingnya pemanfaatan media baik *online* maupun *offline*, menjadikan pihak humas di suatu lembaga pendidikan tidak hanya berkewenangan dalam *up date* dinformasi, namun juga membangun reputasi suatu lembaga agar tidak terjadi krisis kepercayaan. Pemanfaatan media *offline* antara lain berupa papan buletin, majalah sekolah, pengumuman di majalah dinding sekolah, dan sebagainya. Sedangkan pemanfaatan media *online* antara lain adanya web resmi milik sekolah, pemanfaatan media jejaring sosial milik sekolah seperti akun *Twitter*, *Facebook*, *Instagram* serta *Whatsapp* milik informan humas.

Berangkat dari adanya hal di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai aktivitas humas dalam memanfaatkan media demi meningkatnya reputasi suatu lembaga pendidikan. Kedua lembaga yang menjadi tujuan peneliti adalah MAN Tulungagung 1 dan MAN

Tulungagung 2. Alasannya, selain letak dari kedua lembaga tersebut berada dalam 1 wilayah dan menjadi sekolah bertema religi unggulan, keduanya sama-sama sering membagikan berbagai informasi ke dalam media jejaring sosial mereka. Sehingga tidak heran, informasi yang diberikan tersebut bisa langsung mendapat tanggapan dari para warga sekolah yang hampir semuanya memiliki *smartphone* dan kuota internet.

Kedua lembaga Islam favorit tersebut perlu mengadakan suatu kegiatan komunikasi yang terencana dan terorganisir. Dalam hal ini peran humas sangat penting untuk mencapai visi, misi dan tujuan keduanya. Humas MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2 mempunyai peran sebagai komunikator yang penting yaitu sebagai pembentuk reputasi lembaga yang terbagi menjadi dua, yakni humas eksternal dan humas internal. Humas eksternal memiliki peran menjaga reputasi lembaga di mata masyarakat, sedangkan humas internal bagian yang dipercaya sebagai pen jembatan antara lembaga dengan warga sekolah.

Media humas eksternal di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2 mengolah dua aspek penting di dalam lembaga pendidikan. Dua aspek komunikasi tersebut adalah komunikasi di lembaga itu sendiri dan komunikasi massa. Untuk itu keduanya menggunakan bidang komunikasi massa dimana penyampaian informasi secara serentak kepada publik dengan menggunakan berbagai media.

Berdasarkan hasil observasi dan survey awal, mengisyaratkan bahwa kedua lembaga pendidikan yang diteliti ini mempunyai persamaan karakteristik yang menonjol dalam bidang program pilihan yang disediakan, di

antaranya adalah memiliki lembaga pendidikan berbasis madrasah dengan reputasi kereligiusan yang sudah melekat, serta didukung berbagai prestasi yang ada dengan pilihan studi ilmu pengetahuan dan bahasa, senantiasa berusaha meningkatkan reputasi lembaganya dengan bekerja sama dengan beberapa instansi baik tingkat atas maupun tingkat bawah.

Peneliti memilih MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2 sebagai lokasi penelitian karena kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan berstatus negeri yang maju serta telah banyak mengukir prestasi baik di bidang akademik maupun pengembangan diri siswa.⁷ Keadaan madrasah/sekolah dengan karakteristik tersebut dilihat dari aspek akademik maupun non-akademiknya juga dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat. Hal tersebut juga dipublikasikan oleh lembaga melalui situs *web* resmi masing-masing serta diunggah pada akun jejaring sosial milik sekolah.

Reputasi di MAN Tulungagung 1 cukup baik, di antaranya memiliki banyak prestasi, madrasah berbasis riset, ada program layanan akselerasi, menerapkan tahfidzul Quran, bekerja sama dengan berbagai instansi baik pendidikan maupun non pendidikan, gedung madrasah nyaman, letak yang strategis, mushola yang memenuhi standar, perpustakaan yang lengkap serta pembelajaran berbasis IT yang sekarang masih dalam proses pelaksanaan.⁸ Adapun di MAN Tulungagung 2 memiliki ma'had sendiri serta pendidikannya juga berbasis pesantren, memiliki sarana prasarana memadai, banyak prestasi tidak hanya tingkat kabupaten melainkan provinsi, memasang internet dan

⁷Observasi, pada tanggal 12 September 2017

⁸Observasi, pada tanggal 24 Juli 2018

selalu mengembangkan akses di setiap pusat kegiatan, mendorong guru untuk pendidikan minimal S2, serta memperbarui materi ajar dengan pelajaran yang berbasis keunggulan global dan lokal.⁹

Berdasarkan realitas di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan kajian terhadap permasalahan di atas dengan judul "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Penggunaan Media Eksternal untuk Meningkatkan Reputasi Lembaga Pendidikan (Studi Multi Situs di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2)".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2?
2. Bagaimana pelaksanaan humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2?
3. Bagaimana pengawasan humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2?

C. Tujuan Penelitian

⁹ Observasi, pada tanggal 12 September 2017

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Penggunaan Media Eksternal untuk Meningkatkan Reputasi Lembaga Pendidikan (Studi Multi Situs di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2)" diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori manajemen humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi suatu lembaga pendidikan.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi lembaga

Penulisan proposal tesis ini setidaknya dapat dijadikan panduan atau pedoman keilmuan dan pengetahuan tentang manajemen humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan serta dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Kepada Kepala Sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi dan beberapa gebrakan baru yang sifanya *up to date* atau kekinian utamanya dalam pemanfaatan media humas di era modern. Apabila terdapat hambatan atau ketidaklayakan tampilan pada laman yang dipublikasikan oleh praktisi humas, hendaknya untuk segera diganti atau diperbaiki. Sebab sarana media tersebut sangat mempengaruhi reputasi suatu lembaga pendidikan.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan memperluas wawasan dan pengetahuan sesuai dengan bidang keahlian yang dikembangkan oleh peneliti yaitu bidang manajemen pendidikan Islam. Selain itu penulisan tesis ini diharapkan mampu memberikan masukan dan pertimbangan serta dasar untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam manajemen humas dalam meningkatkan reputasi lembaga pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya manajemen humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding dan acuan dalam melakukan penelitian serupa. Selain itu peneliti yang akan datang diharapkan bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul tesis ini, maka dapat diuraikan definisi istilah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Jika ditarik dalam dunia pendidikan, manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹¹

b. Media Eksternal

Media merupakan saluran pembawa pesan dari pengirim (*sender*) untuk sampai ke penerima (*receiver*). Media pula yang menerjemahkan pesan-pesan tersebut agar bisa dicapai oleh khalayak.¹²

Bahkan Mc Namus dalam Severin dan Tankard memberikan beberapa ciri dalam lingkungan media baru sebagai berikut:¹³

- 1) Teknologi yang dulu berbeda dan terpisah seperti percetakan dan penyiaran sekarang bergabung.
- 2) Kita sedang bergeser dari kelangkaan media menuju media yang melimpah.
- 3) Kita sedang mengalami pergeseran dari arah kepuasan massa audiensi kolektif menuju kepuasan grub atau individu.

¹⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 54.

¹¹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2013), 34.

¹²Ruli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siberia*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 42.

¹³*Ibid.*, 4.

4) Kita sedang mengalami pergeseran dari media satu arah kepada media interaksi.

Benang merah dari pemaparan tentang media di sini dapat diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Fokus dari media humas ini adalah hubungannya dengan penggunaan media eksternal, sebab sangat berpengaruh besar dalam publisitas suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Media eksternal ini bersifat lebih kepada publikasi dan komunikasi. Seperti yang telah diketahui di atas bahwasanya segala kegiatan yang dilakukan oleh humas agar dapat *tercover* dengan baik, maka diperlukan pemilihan media yang tepat, efektif dan efisien.

c. Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung

fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama.¹⁴

Dari definisi tersebut menekankan pada komunikasi dua arah serta fungsi dan tujuan manajemen dikembangkan dalam pemahan yang lebih baik terhadap peran, sasaran, pencapaian dan kebutuhan publik. Dengan demikian dalam kegiatan humas itu akan ada manajemen komunikasi, manajemen relasi, serta tujuan untuk membangun saling pengertian antara organisasi dengan publik-publiknya baik internal maupun eksternal.

d. Reputasi Lembaga Pendidikan

Pada masa sekarang banyak lembaga pendidikan yang mengedepankan untuk *update* informasi melalui berbagai media baik media *offline* maupun media *online* untuk memunculkan reputasi positif yang dimiliki lembaga. Reputasi yang positif jika dikembangkan dan dipertahankan maka hasilnya akan sesuai yang diharapkan oleh banyak khalayak.

Reputasi memiliki pengertian yang lebih luas daripada citra. Reputasi merupakan kesesuaian suatu nilai yang diberikan kepada individu, institusi atau negara. Reputasi tidak bisa diperoleh dalam waktu singkat karena harus dibangun bertahun-tahun untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dinilai oleh publik. Reputasi juga baru

¹⁴Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat (Suatu Studi Komunikologis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 23.

bertahan dan *sustainable* apabila konsistennya perkataan dan perbuatan.¹⁵

Reputasi dan citra sebenarnya dua sisi mata uang, walau berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Keberadaan organisasi di tengah-tengah masyarakat atau publiknya terikat pada citra lembaga tersebut di mata masyarakat. Organisasi/lembaga yang mempunyai reputasi yang positif keberadaannya sangat didambakan oleh publiknya. Karena organisasi tersebut bisa memenuhi kebutuhan publiknya, dan publiknya akan mendapatkan kepuasan. Sehingga masyarakat akan loyal/setia terhadap lembaga itu sendiri.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian yang berjudul "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Penggunaan Media Eksternal untuk Meningkatkan Reputasi Lembaga (Studi Multi Situs di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2)" adalah proses manajerial media hubungan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian dalam upaya meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2 ini dimaksudkan untuk mengetahui:

a. Perencanaan humas dalam penggunaan media eksternal

Latar belakang penggunaan media eksternal di suatu lembaga pendidikan, siapa yang terlibat di dalam perencanaan humas, mengatur

¹⁵Damayanti, *Persepsi Masyarakat tentang Corporate Social Resonsbility Program Kemitraan an Bina Lingkungan* dalam dalam <http://e-journal.uajy.ac.id> diakses pada hari Senin, 05 Maret 2018 pukul 05.23 WIB.

strategi pelaksanaan, merencanakan peran aktif pelaksana humas, merencanakan penyesuaian visi misi dan tujuan lembaga pendidikan yang sesuai dengan tujuan humas untuk meningkatkan reputasi lembaga.

b. Pelaksanaan humas dalam penggunaan media eksternal

Kegiatan yang dilakukan dalam menyusun informasi yang dilakukan praktisi humas dalam menjalankan tupoksinya, serta bagaimana mengomunikasikan sebelum hasil informasi tersebut dibagikan.

c. Pengawasan humas dalam penggunaan media eksternal

Kegiatan yang dilakukan dalam hal pengawasan ini di antaranya memantau pendapat umum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan citra, kegiatan, reputasi dan kepentingan lembaga, termasuk di dalamnya memberikan nasehat kepada pihak manajemen mengenai masalah komunikasi, menginterpretasikan, memonitor semua program, menganalisis dan mengevaluasi kecenderungan perilaku publik untuk kemudian direkomendasikan kepada manajemen dalam merumuskan kebijakan lembaga sehingga dapat saling dimengerti, dipahami dan dilaksanakan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis, yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yakni *pertama* bagian awal tesis (memuat beberapa halaman terletak pada sebelum

halaman yang memiliki bab), *kedua* bagian inti tesis (memuat enam bab dengan format penulisan yang disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif), dan *ketiga* bagian akhir tesis (meliputi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berisi dokumen relevan serta riwayat hidup penulis).¹⁶

Bab I berisi tentang konteks penelitian yang merupakan fokus dan pertanyaan penelitian yang mengulas seputar perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi lembaga. Kemudian ada tujuan penelitian yang mana untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen humas dalam penggunaan media eksternal untuk meningkatkan reputasi lembaga. Lalu ada kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian, di antaranya: pengertian, fungsi dan tugas humas, peran dan kegiatan humas, media humas serta beberapa kriteria yang harus dimiliki humas dan hambatan-hambatannya. Dalam kajian reputasi lembaga pendidikan, ada beberapa hal yang dibahas, di antaranya pengertian, proses pembentukan, cakupan reputasi, faktor-faktor pembangun, serta evaluasi. Selain itu terdapat pula pembahasan terkait penelitian terdahulu dan paradigma penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

¹⁶IAIN, *Pedoman Tesis, Disertasi, dan Makalah Pascasarjana IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2016/2017*, (Tulungagung: Pascasarjana, 2016), 4.

Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, bab ini membahas tentang jawaban sistematis rumusan masalah dari hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang diskusi hasil penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini. Bahasan penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang lebih dirumuskan pada bab I, kemudian peneliti merelevansikannya dengan teori-teori yang dibahas dalam bab II, dan yang telah dikaji secara sistematis pada bab III melalui metode penelitian. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian teori.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan, atau bahan kajian penelitian selanjutnya.